

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reog Kendang merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional yang sering dipertunjukkan dalam berbagai acara dan berbagai *vestival* yang kaya akan nilai budaya khususnya di Tulungagung, Jawa Timur. Reog Kendang adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang kaya akan nilai budaya dan estetika. Kesenian ini menggabungkan tarian, musik, dan drama yang menceritakan kisah-kisah lokal dan mitologi. Selain sebagai hiburan, Reog Kendang mengandung berbagai unsur pendidikan yang mampu mengembangkan keterampilan artistik dan rasa cinta terhadap budaya. Reog Kendang dalam konteks pendidikan mampu melatih siswa untuk berkreasi dalam penataan panggung, dan interaksi antar siswa yang nantinya bisa menjadikan pembiasaan yang baik ketika pembelajaran di kelas.² Pengintegrasian Reog Kendang sebagai metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa yang terlibat aktif dalam Ekstrakurikuler Reog Kendang dengan cara belajar koordinasi, ritme, dan proporsi seperti yang terkandung dalam kecerdasan spasial. Banyaknya manfaat dari Kurikulum Ekstrakurikuler Reog Kendang membuat para siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan tertarik dengan kebudayaan dan senang ketika belajar bersama antar siswa.

Partisipasi Reog Kendang di berbagai sekolah di Tulungagung semakin meningkat sebagai upaya pelestarian budaya lokal dan mengembangkan potensi siswa di masing-masing sekolah. Sekolah di Tulungagung banyak memasukkan Reog Kendang sebagai kurikulum ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang gerakan, musik, dan makna di balik pertunjukan ini.³ Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa tetapi juga

² Yulfia Putri Rahayu dan Setyo Yanuartuti, Pembelajaran Tari Reog Kendang pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SLB C Negeri Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 275

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Keterampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung. *Jurnal Education Social Science*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 10

memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar siswa. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas seni pertunjukan Reog Kendang sering diadakan dalam acara sekolah dan bahkan diperlombakan antar sekolah seperti yang sedang dilakukan di SDN 3 Batangsaren turut aktif mengikuti perlombaan Reog Kendang antar sekolah dan menjadikannya tradisi pembuka acara kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Reog Kendang di sekolah, siswa bisa mewujudkan rasa cintanya terhadap budaya sekaligus mengasah kemampuan membayangkan dan mengingat sebagai wujud peningkatan kecerdasan spasial agar bisa di terapkan dalam pembelajaran di kelas.

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imaji-imaji, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan imajinasi dan menciptakan ulang dunia visual.⁴ Kecerdasan spasial termasuk dalam kemampuan membayangkan, mengingat, memahami, dan berpikir. Anak dengan kecerdasan spasial sangat piawai dalam mengingat konsep, wajah, gambar, hingga detail-detail tertentu sehingga sangat bermanfaat ketika pembelajaran di kelas. Mereka dapat dengan mudah merancang proyek seni atau kreativitas, serta menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan yang melibatkan manipulasi fisik, seperti konstruksi atau permainan strategi. Pendidik dapat mendukung anak – anak ini dengan menyediakan lebih banyak aktivitas berbasis visual, seperti penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran atau membiarkan mereka berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Manfaat kecerdasan spasial juga mampu membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, mengelola visualisasi objek dalam pikirannya, dan mampu membantu menemukan jati diri yang sangat penting di miliki oleh siswa terutama pada pesatnya arus globalisasi ini agar menjadi penerus budaya di daerahnya.

⁴ Bayu Wijayanto, Widia Sutriani, dan Farisha Luthfi, Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Samudra Geografi*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 44

Era globalisasi saat ini, di mana budaya daerah sering terpinggirkan oleh budaya asing dan pentingnya kesadaran yang di miliki anak-anak zaman sekarang.⁵ Seharusnya anak-anak dapat menjadi penerus budaya daerahnya dan memperkuat identitas kita sebagai orang Indonesia, agar memperkuat sikap bela negara dan patriotisme, serta meningkatkan rasa cinta dan menghargai budaya Indonesia. Selain itu, anak-anak juga dapat menjadi generasi yang aktif dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya Indonesia. Mengingat pentingnya budaya dalam pembentukan karakter dan pengembangan kognitif, Reog Kendang diharapkan agar anak-anak tidak hanya dapat melestarikan budaya daerah tapi juga dapat mengimplementasikan kecerdasan spasial dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta terhadap budaya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan bagaimana peningkatan kemampuan eksplorasi Reog Kendang dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan spasial dan dapat berkontribusi dalam membangun karakter cinta budaya di kalangan siswa. Melalui latihan fisik, koordinasi, dan pengembangan kreativitas yang terlibat dalam Ekstrakurikuler Reog Kendang sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan visualisasi dan pemahaman mereka. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan pengintegrasian Reog Kendang dalam kurikulum di sekolah agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar melalui partisipasi seni pertunjukan Reog Kendang.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yang membahas seputar pengaruh Reog Kendang terhadap pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa variabel kesenian Reog Kendang berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai moral yang positif kepada pelajar. Persepsi siswa tentang pelestarian budaya tradisional dan

⁵ Lanny Nurhasanah, Bintang Panduraja Siburian, dan Jihan Alfira Fitriana, Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 34

ketrampilan seni tari dan media membangun nilai moral dan sosial bahwa mereka mengakui dengan belajar tari Reog Kendang merupakan wujud upaya melestarikan budaya tradisional dan ketrampilan seni tari.⁶ Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar Reog Kendang dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan dari variabel Ekstrakurikuler Reog Kendang. Bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait kedua variabel tersebut. Kemudian penulis juga menggunakan variabel kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya. Kedua, lokasi penelitian yang penulis pilih pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Lokasi penelitian di SDN 3 Batangsaren ini dipilih karena peneliti menemukan sekolah tersebut berada di kawasan daerah yang kaya akan tradisi Reog Kendang serta sekolah tersebut memiliki fasilitas yang mendukung pengembangan Ekstrakurikuler Reog Kendang. Ketersediaan pelatih yang berpengalaman dan minat yang tinggi siswa terhadap budaya lokal menjadikan lokasi ini ideal mengeksplorasi dampak implementasi Reog Kendang dalam perspektif kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya. Selain itu, siswa di sana lebih antusias, terbuka terhadap kegiatan yang berkaitan dengan budaya, prestasinya bagus dan peneliti menduga karena disebabkan Ekstrakurikuler Reog Kendang. Pemilihan lokasi yang variasi demografi juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan peneliti mendapat dukungan dari sekolah untuk melakukan penelitian terkait siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Reog Kendang. Bilamana di sekolah lain belum tentu peneliti menemukan alasan yang sama untuk memperoleh data-data siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Reog Kendang tersebut.

Berdasarkan kegiatan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, melihat kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan di SDN 3 Batangsaren

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Ketrampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung. *Jurnal Education Social Science*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 12

memberikan kesan unik tersendiri, mengingat *background* SDN 3 Batangsaren adalah sekolah umum. Meskipun menggunakan *background* sekolah umum, kegiatan kebudayaan guna meningkatkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya siswa sangat diperhatikan oleh pihak sekolah di SDN 3 Batangsaren. Kegiatan - kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan bahkan mendapat perhatian yang baik oleh para guru. Bukan hanya dari guru Seni Budaya saja melainkan semua guru-guru mata pelajaran yang lain guna meningkatkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya siswa sehingga bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kesan unik tersebut yang dipandang menarik oleh peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan disajikan dalam skripsi yang berjudul “Reog Kendang dalam Perspektif Kecerdasan Spasial dan Karakter Cinta Budaya di SDN 3 Batangsaren”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Ektrakurikuler Reog Kendang di SDN 3 Batangsaren?
2. Bagaimana Ektrakurikuler Reog Kendang dalam Perspektif Kecerdasan Spasial Siswa di SDN 3 Batangsaren?
3. Bagaimana Ektrakurikuler Reog Kendang dalam Perspektif Karakter Cinta Budaya Siswa di SDN 3 Batangsaren?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa Reog Kendang di SDN 3 Batangsaren dapat mempengaruhi kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Ektrakurikuler Reog Kendang di SDN 3 Batangsaren

2. Untuk mendeskripsikan Ektrakurikuler Reog Kendang dalam Perspektif Kecerdasan Spasial Siswa di SDN 3 Batangsaren
3. Untuk mendeskripsikan Ektrakurikuler Reog Kendang dalam Perspektif Karakter Cinta Budaya Siswa di SDN 3 Batangsaren

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI/SD. Terutama dalam kaitan peningkatan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya siswa di MI/SD. Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Reog Kendang secara teoretis mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya siswa MI/SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih dalam agar dapat memaksimalkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Bagi guru atau tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan serta informasi lebih dalam agar guru atau tenaga pendidik mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya baik dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan tambahan referensi untuk melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca mendapatkan pemahaman secara jelas mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Reog Kendang dalam Perspektif Kecerdasan Spasial dan Karakter Cinta Budaya di SDN 3 Batangsaren” maka dari itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah pendekatan dalam komunikasi atau penulisan yang berfokus pada penguatan atau menegaskan ide utama atau konsep yang ingin disampaikan. Tujuan dari penegasan konseptual yaitu untuk memastikan bahwa pesan inti dari suatu argument, teori atau informasi jelas dan diterima dengan baik oleh audiens. Penegasan konseptual yang dipaparkan peneliti meliputi empat ide utama sebagai berikut:

a. Reog Kendang

Reog Kendang konon katanya mengisahkan prajurit Kediri yang arak-arakan mengiringi Putri Dewi Kilisuci ke Gunung Kelud, yang diwakili oleh enam prajurit.⁷ Kisah dalam tarian tersebut ialah, betapa sulit perjalanan prajurit yang harus mereka tempuh, betapa berat beban perbekalan yang mereka bawa, sampai terbunguk-bungkuk, terseok-seok, menuruni lembah-lembah yang curam, menaiki gunung yang terjal. Mulai Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung menuju Kediri untuk melihat hasil pekerjaan Lembu Suro dan Mahesa Sura sebagai syarat sayembara untuk menikahi Dewi Kilisuci.

b. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imaji-imaji, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan imajinasi dan menciptakan ulang dunia visual.⁸ Kecerdasan spasial termasuk dalam kemampuan membayangkan, mengingat, memahami, dan berpikir berdasarkan pengalaman pada lingkungan di sekitar. Anak dengan kecerdasan spasial sangat piawai dalam mengingat wajah, gambar, hingga detail-detail tertentu. Kecerdasan spasial juga membantu anak dalam mengetahui lokasi tempat-tempat di rumah dan menggunakan peta.

⁷ Ria Fajrin Rizqy Ana Ria dan Vava Adianto Kusuma, Implementasi Nilai Karakter Nasionalisme Dan Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Reog Kendang Pada Siswa SDN 2 Kepatihan Tulungagung, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 14

⁸ Bayu Wijayanto, Widia Sutriani, dan Farisha Luthfi, Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Samudra Geografi*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 44

c. Karakter Cinta Budaya

Karakter cinta budaya dapat disimpulkan yaitu sikap atau perasaan yang mendalam dan positif terhadap warisan budaya, nilai-nilai, tradisi, seni, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini mencakup penghargaan, kepedulian, dan kebanggaan terhadap budaya tersebut, serta kesediaan untuk melestarikan, menjaga, dan mengembangkan warisan budaya tersebut agar tetap hidup dan berkembang dari generasi ke generasi. Cinta dengan budaya juga mencerminkan rasa tanggung jawab untuk mempertahankan identitas budaya yang unik dan beragam sebagai bagian integral dari jati diri dan keberagaman suatu bangsa.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual di atas yang dimaksud dengan “Reog Kendang dalam Perspektif Kecerdasan Spasial dan Karakter Cinta Budaya di SDN 3 Batangsaren” adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang *out put*-nya mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan karakter cinta budaya pada peserta didik. Adapun kecerdasan spasial yang dimaksud adalah kemampuan memahami dan mengingat segala sesuatu berdasarkan pengalaman di lapangan. Sedangkan karakter cinta budaya yang dimaksud adalah mampu menjaga dan melestarikan warisan budaya agar tidak tergerus perkembangan zaman.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab utama dan disertai dengan daftar rujukan serta lampiran-lampiran pendukung. Penyusunan bab didasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Struktur penulisan ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai struktur tulisan di masing-masing bab :

1. Bab I yang berjudul pendahuluan merupakan awal dari seluruh isi skripsi yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II berjudul tinjauan penelitian mendeskripsikan secara teoritis tentang objek/masalah yang diteliti meliputi poin pertama yaitu konsep dasar implementasi, poin kedua yaitu reog kendang yang meliputi sejarah, bentuk penyajian, dan implementasi, poin ketiga yaitu kecerdasan spasial meliputi pengertian, macam-macam, dan indikator, poin keempat penelitian-penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.
3. Bab III yang berjudul metode penelitian pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan *keabsahan* data, dan juga tahap-tahap dalam penelitian.
4. Bab IV dengan judul paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini memaparkan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.
5. Bab V berisi pembahasan, berisi hasil penelitian yang diperoleh yang disajikan dalam bentuk pembahasan.
6. Bab VI berisi kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.